

ABSTRAK

Yuni Kamilatun Nisa' Azzahroh, 1860102221010, *Realitas Peran Gender Anak Laki-Laki dan Perempuan dan Relevansi dengan Pemikiran Amina Wadud tentang Hak Waris (Studi Kasus di Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)*, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2026, Pembimbing: Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M.Hum.

Kata Kunci: Amina Wadud, Hak Waris, Peran Gender, Keadilan Kontekstual

Hukum waris Islam mengatur bahwa hak waris anak laki-laki dan perempuan memiliki perbandingan 2:1 sebagaimana yang diatur dalam Qur'an Surah An-Nisa' ayat 11, namun Amina Wadud memandang bahwa pengaturan tersebut tidak bersifat mutlak melainkan kontekstual seiring adanya perubahan dalam konteks sosial dan peran gender. Di Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, didapati realitas bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama terlibat dalam peran tanggung jawab serta pemenuhan ekonomi dalam keluarga.

Pertanyaan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran gender anak laki-laki dan perempuan pada masyarakat Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri; 2) Relevansi pemikiran Amina Wadud tentang hak waris dengan peran gender anak laki-laki dan perempuan di Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri serta pertimbangan kontribusi dan beban ahli waris.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian hukum empiris melalui studi kasus di Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum yang sesuai kriteria penelitian, observasi dengan pengamatan disaat wawancara berlangsung, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran gender anak laki-laki dan perempuan pada masyarakat Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri menunjukkan adanya pergeseran dan dekonstruksi peran tradisional menuju peran yang lebih fleksibel tanpa adanya pembatasan jenis kelamin yang terlihat dari keterlibatan laki-laki maupun perempuan dalam sektor domestik, publik, sosial, pendidikan yang sama, serta perawatan orang tua yang dilakukan secara gotong royong berdasarkan negosiasi fungsional dan kesepakatan keluarga; 2) Pemikiran Amina Wadud tentang hak waris memiliki relevansi dengan realitas peran gender di Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dalam hal fleksibilitas, pembagian 2:1 bukan lagi sebagai angka mutlak seperti asumsi tradisional, melainkan salah satu pilihan yang dapat dialihkan menjadi pembagian sama rata melalui musyawarah atau mempertimbangkan kontribusi serta beban untuk mencapai keadilan kontekstual karena laki-laki dan perempuan sama-sama

terlibat dalam berbagai peran keluarga dimana tanggung jawab ekonomi dan sosial tidak lagi dibebankan pada satu pihak saja.

ABSTRACT

Yuni Kamilatun Nisa' Azzahroh, 1860102221010, *The Reality of Gender Roles of Boys and Girls and the Relevance to Amina Wadud's Thoughts on Inheritance Rights (A Case Study in Semen Village Pagu District Kediri Regency)*, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, 2026. Supervisor: Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M.Hum.

Keywords: Amina Wadud, Inheritance Rights, Gender Roles, Contextual Justice

Islamic inheritance law regulates that the inheritance rights of male and female children have a ratio of 2:1 as stipulated in Surah An-Nisa' verse 11 of the Qur'an, however Amina Wadud views that this provision is not absolute but contextual in line with changes in social context and gender roles. In Semen Village Pagu District Kediri Regency, it is found that both men and women are equally involved in roles of responsibility as well as in fulfilling the family's economic needs.

The questions of this research are: 1) How are the gender roles of sons and daughters in the community of Semen Village Pagu District Kediri Regency; 2) The relevance of Amina Wadud's thought on inheritance rights with the gender roles of sons and daughters in Semen Village, Pagu District, Kediri Regency as well as the consideration of the contributions and burdens of the heirs.

The method in this research uses a qualitative approach with an empirical legal research type through a case study in Semen Village Pagu District Kediri Regency. The data collection techniques used are through interviews with religious figures, community figures, and the general public who meet the research criteria, observation by observing while the interviews take place, and documentation. In the data analysis technique, the author uses data condensation, data display, conclusion drawing and verification, while checking the validity of the data uses triangulation techniques.

The results of this study indicate that: 1) The gender roles of sons and daughters in the community of Semen Village Pagu District Kediri Regency show a shift and deconstruction of traditional roles toward more flexible roles without gender-based restrictions. This is reflected in the involvement of both men and women in domestic, public, social, and educational sectors, as well as in shared parental care based on functional negotiation and family agreements; 2) Amina Wadud's thought on inheritance rights is relevant to the reality of gender roles in Semen Village Pagu District Kediri Regency in terms of flexibility. The 2:1 distribution is no longer seen as an absolute figure as in traditional assumptions, but rather as one option that can be adjusted to equal distribution through deliberation or by considering contributions and responsibilities to achieve contextual justice, since both men and

women are involved in various family roles where economic and social responsibilities are no longer borne by one party alone.

الملخص

يوني كاملة النساء الزهراء, 1860102221010 واقع الأدوار الجندرية للأولاد والبنات وأهميتها بالنسبة لأفكار أمينة ودود حول حقوق الميراث (دراسة حالة في قرية سيمين، مقاطعة باجو، محافظة كيديري)، قسم قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمت الله تولونغاونغ 2026. **المشرفة:** الدكتورة زلفة النعمة، ليسانس في الحقوق، وماجستير في العلوم الإنسانية

الكلمات المفتاحية: أمينة ودود، حق الميراث، أدوار الجنسين، العدالة السياقية

ينص قانون الميراث الإسلامي على أن حق الميراث للذكور والإناث يتناسب بنسبة 2:1، كما هو منصوص عليه في القرآن الكريم، سورة النساء، الآية 11، لكن أمينة ودود ترى أن هذا النص ليس مطلقاً بل سياقياً، مع تغير السياق الاجتماعي وأدوار الجنسين. في قرية سيمين ببلدة باغو بمقاطعة كيديري، لوحظت حقيقة أن الرجال والنساء يشاركون على حد سواء في تحمل المسؤوليات وتلبية الاحتياجات الاقتصادية للأسرة.

أسئلة البحث هي: (1) ما هو دور الجنسين (الأولاد والبنات) في مجتمع قرية سيمين منطقة باغو مقاطعة كيديري؟ (2) مدى صلة أفكار أمينة ودود حول حقوق الميراث بدور الجنسين (الأولاد والبنات) في قرية سيمين منطقة باغو مقاطعة كيديري، مع مراعاة مساهمة الورثة وأعبائهم.

تستخدم هذه الدراسة منهجية نوعية من خلال بحث قانوني تجريبي عن طريق دراسة حالة في قرية سيمين منطقة باغو مقاطعة كيديري. وتتمثل تقنيات جمع البيانات المستخدمة في إجراء مقابلات مع الشخصيات الدينية والمجتمعية وعامة الناس الذين يستوفون معايير البحث، والملاحظة أثناء إجراء المقابلات، والتوثيق. وفي تقنية تحليل البيانات، استخدم المؤلف تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات والتحقق منها، بينما تم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) إن أدوار الجنسين بين الذكور والإناث في مجتمع قرية سيمين منطقة باغو مقاطعة كيديري، تُظهر حدوث تحول وتفكيك للأدوار التقليدية نحو أدوار أكثر مرونة دون قيود جنسانية، وهو ما يتجلى في مشاركة الذكور والإناث على حد سواء في القطاعات المنزلية والعامة والاجتماعية والتعليمية، فضلاً عن رعاية الوالدين التي تتم بشكل تعاوني بناءً على التفاوض الوظيفي والاتفاق العائلي؛ (2) إن أفكار أمينة ودود حول حق الميراث لها صلة بالواقع المتعلق بأدوار الجنسين في قرية سيمين منطقة باغو مقاطعة كيديري من حيث المرونة، حيث لم يعد التقسيم بنسبة 2:1 رقماً مطلقاً كما في الافتراضات التقليدية، بل أصبح أحد الخيارات التي يمكن تحويلها إلى تقسيم متساوٍ من خلال التشاور أو مراعاة المساهمات والأعباء لتحقيق العدالة السياقية، لأن الرجال والنساء على حد سواء يشاركون في مختلف الأدوار الأسرية حيث لم تعد المسؤوليات الاقتصادية والاجتماعية تقع على عاتق طرف واحد فقط.